

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah tertulis dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dan hasil penelitian. Pesan dakwah dari suatu kesenian pertunjukan teater dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Banyak kesenian pertunjukan teater yang memiliki unsur pesan dakwah diantaranya tentang Dakwah melalui media pertunjukan teater (studi kasus teater babi-babi sangiang komunitas laboratorium banten girang), kesimpulan yang bisa ditarik penelitian ini adalah:

Dalam pementasan pertunjukan teater Babi-babi Sangiang penulis menggunakan 3 metode dakwah sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah yaitu

- a. *Bil-hikmah*

Melihat kondisi masyarakat yang kurang peka terhadap persoalan sosial, dengan adanya pertunjukan teater babi-babi sangiang diharapkan bisa mengajak seluruh elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengabarkan kebenaran,

supaya membawa usaha perbaikan baik itu perbaikan lingkungan maupun moral. Sehingga terhindar dari kerusakan-kerusakan yang akan menghancurkan lingkungan dan moral baik di daratan, lautan, maupun udara. Indikasi bahwa dakwah melalui pertunjukan teater Babi-babi Sangiang mudah dipahami dan menarik serta memberi pengalaman yang sama seperti yang dirasakan masyarakat pulau sangiang sehingga *mad'u*/penonton ketika menyaksikan pertunjukan tidak beranjak dari tempat sampai acara selesai.

b. *Mau'izhah Hasanah*

Pertunjukan teater Babi-babi Sangiang menggunakan metode ini sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kalau kita telusuri kesimpulan dari, *mau'izhah hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan. Maka dari itu Pertunjukan teater Babi-babi Sangiang ingin menyampaikan pesan atau

ajaran kepada masyarakat. Pesan tersebut ada di beberapa adegan pertunjukan yaitu:

1. Adegan sepasang Suami-Istri mengagungkan Penciptanya kedalam bait puisi yang menyampaikan pesan bahwa apa yang Allah SWT ciptakan dengan manusia sebagai makhluk yang ditunjuk sebagai khalifah di bumi untuk senantiasa menjaga dan merawat alam semesta sehingga mereka sadar dengan ke Agungan Sang Pencipta yaitu Allah SWT.
2. Adegan yang kedua adalah terror atau ancaman dari berbagai pihak yang ingin berkuasa, mengganggu kehidupan petani dengan cara merampas lahan-lahan yang subur. Dari kutipan percakapan tersebut penulis mengambil kesimpulan yaitu kezaliman, ketidakadilan yang dirasa sangat kejam, karena penderitaan yang sampai memiskinkan dan menghilangkan pendapatan warga sebagai petani, Segala hak-haknya dirampas sampai tanah garapannya di rebut.

c. *Al-Mujadalah*

*Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang tidak melahirkan

permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi yang kuat. Tetapi pada kenyataannya banyak ketimpangan yang berakibat kerusakan-kerusakan, baik kerusakan moral, keharmonisan sesama masyarakat yang dahulu damai dan tentram, kini terjadi konflik-konflik horizontal antar sesama masyarakat dari perdebatan yang dipicu oleh ketidakadilan.

Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ (٤١)

*‘telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)’*. (Q.S Ar-Ruum:41).<sup>1</sup>

Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa semua kerusakan yang terjadi di muka bumi, dalam berbagai bentuknya, penyebab utamanya adalah perbuatan buruk dan maksiat yang dilakukan oleh manusia.

---

<sup>1</sup> <https://muslim.or.id/2757-jangan-berbuat-kerusakan-di-muka-bumi.html>. diakses pada tanggal 18 juli 2020, jam 14:30 WIB.

2. Pesan-pesan dakwah yang ada dalam pertunjukan teater Babi-babi Sangiang ini meliputi dua macam pesan dakwah yakni: pesan aqidah yaitu bagaimana masyarakat sebagai pribumi yang sejak dulu sudah mendiami pulau akan terus mempertahankan. Karena mereka meyakini Allah selalu melindungi mereka, karena aspek iman yang selalu di pegang teguh oleh masyarakat maka dari itu masyarakat terus melakukan perlawanan sampai saat ini. Dalam adegan ini menggambarkan perlawanan masyarakat dalam mempertahankan tanah ulayatnya. Kedua yaitu aspek hukum islam (*syari'at*) bagaimana bisa warga di polisikan akibat menggarap tanahnya sendiri. Ini adalah suatu kezaliman, yang tidak sesuai dengan pedoman hukum Islam, maupun hukum ketatanegaraan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti mengajak agar teman-teman mahasiswa dan elemen masyarakat setia mengawal peristiwa Pulau Sangiang sampai

tuntas, karena masalah warga pulau sangiang masih belum mendapat kejelasan dari status tanah ulayatnya.

2. Bagi penggiat kesenian teater aktivis dan masyarakat yang peduli dengan masalah sosial untuk selalu mengawal terhadap peristiwa serupa, seperti masalah agrarian warga Pulau Sangiang.
3. Peneliti berharap di masa datang banyak peneliti-peneliti lain yang akan meneliti tentang seni dan dakwah melalui media pertunjukan teater karena metode pertunjukan teater menarik dan efektif dalam mengabarkan persoalan sosial yang ada di muka bumi..



